



**KAJIAN HUMANIORA NOVEL *MY LAST LOVE* KARYA AGNES
DAVONAR**

SKRIPSI

Oleh

Priyat Eko Purwo

NIM 110110201057

**JURUSAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS JEMBER**

2018



**KAJIAN HUMANIORA NOVEL *MY LAST LOVE* KARYA AGNES
DAVONAR**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Sastra Indonesia (S1) dan mencapai gelar sarjana Ilmu Budaya

Oleh

Priyat Eko Purwo

NIM 110110201057

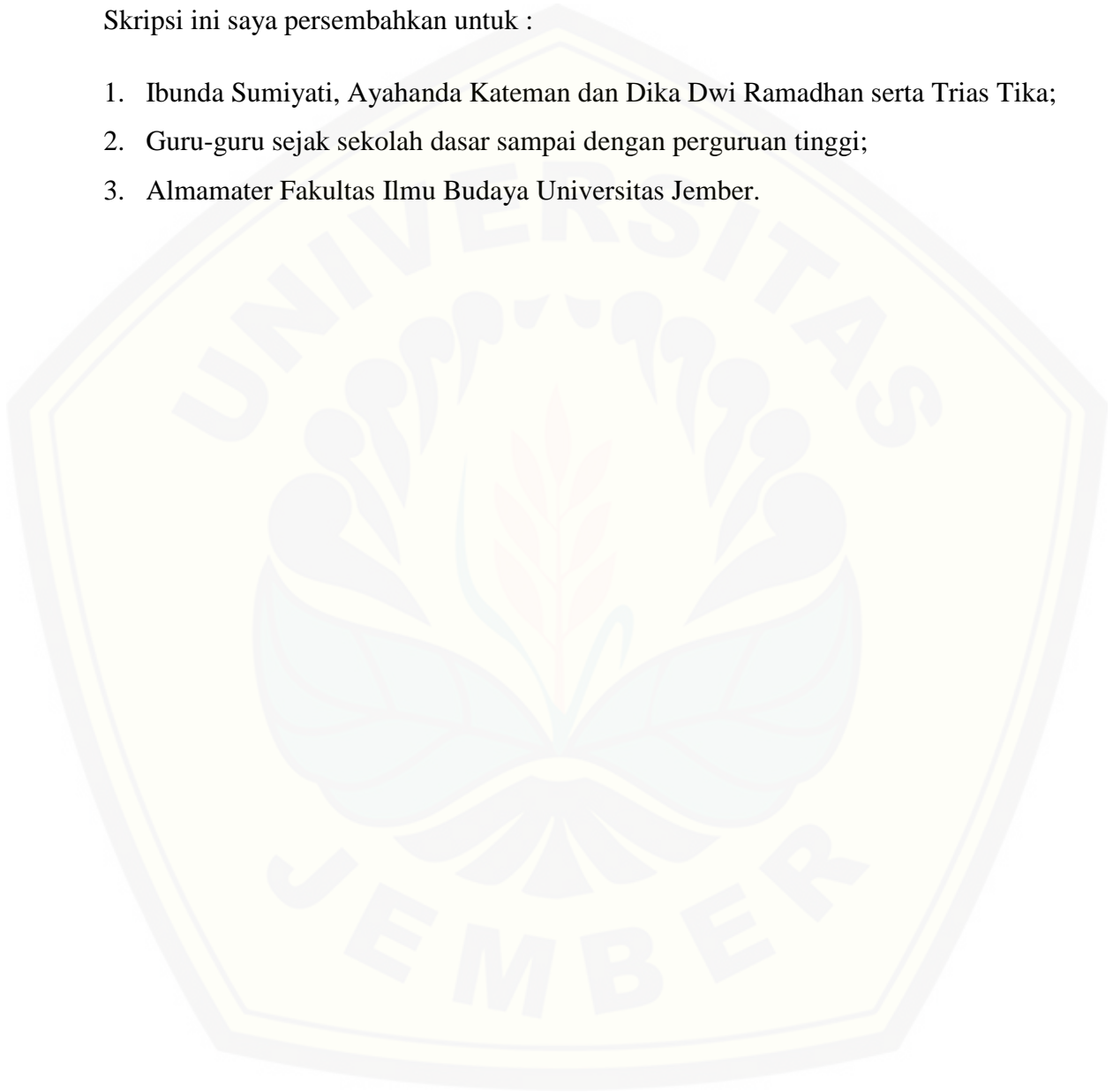
**JURUSAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS JEMBER**

2018

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Ibunda Sumiyati, Ayahanda Kateman dan Dika Dwi Ramadhan serta Trias Tika;
2. Guru-guru sejak sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi;
3. Almamater Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember.



MOTTO

“Barang siapa beriman kepada Allah swt dan hari akhir, maka ia berkata baik dan diam”.

(Nabi Muhammad S.A.W)

“Tidak ada ketabahan yang lebih tangguh dibandingkan kesabaran, sebagaimana, tiada derita lebih buruk dari kebencian”.

(Dalai Lama XIV)

<https://www.kepogaul.com/inspirasi/kumpulan-motto-hidup-islami/>

<https://tehtyastar.com/2016/02/20/kesabaran-adlh-ketabahan-yang-tangguh/>

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

nama : Priyat Eko Purwo

NIM : 110110201057

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Kajian Humaniora Novel *My Last Love* Karya Agnes Davonar” benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang telah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggungjawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember,
Yang menyatakan,

Priyat Eko Purwo
NIM 110110201057

SKRIPSI

KAJIAN KAJIAN HUMANIORA NOVEL *MY LAST LOVE* KARYA

AGNES DAVONAR

Oleh

Priyat Eko Purwo

NIM 110110201057

Pembimbing

Dosen pembimbing Utama : Dra. Sunarti Mustamar M.Hum.

Dosen pembimbing anggota : Dra. Hj. Sri Mariati M.A.

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Kajian Humaniora Novel *My Last Love*” telah diuji dan disahkan pada:

hari, tanggal : Selasa, 18 Desember 2018

tempat : Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,

Dra. Sunarti Mustamar, M.Hum.
NIP 195901301985032002

Dra. Hj. Sri Mariati, M.A.
NIP 195408251982032001

Penguji I,

Penguji II,

Dra. Hj. Titik Maslikatin, M.Hum.
NIP 196403041988022001

Drs. Christanto Pudjirahardjo, M.Hum.
NIP 195810231986031004

Mengesahkan,
Dekan

Prof. Dr. Akhmad Sofyan, M.Hum.
NIP 196805161992011001

RINGKASAN

Kajian Humaniora Novel *My Last Love* Karya Agnes Davonar; Priyat Eko Purwo, 110110201057, 2018, ... halaman, Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember.

Menurut Widagdho (2010:9) Humaniora dalam bahasa latin berarti manusiawi. Humaniora menyajikan bahan pendidikan yang mencerminkan keutuhan manusia dan membantu agar manusia menjadi lebih manusiawi. Manusiawi berarti manusia menyadari perannya sebagai makhluk ciptaan Tuhan, manusia sebagai makhluk individu, dan manusia sebagai anggota masyarakat.

Ruang lingkup humaniora dibagi menjadi delapan yaitu manusia dan cinta kasih, manusia dan keindahan, manusia dan penderitaan, manusia dan keadilan, manusia dan pandangan hidup, manusia dan tanggung jawab, manusia dan kegelisahan serta manusia dan harapan.

Penelitian ini difokuskan untuk menjawab rumusan masalah yaitu, 1) Bagaimana unsur-unsur struktural novel *My Last Love* karya Agnes Davonar yang meliputi, tema, penokohan dan perwatakan, konflik serta latar. 2) Bagaimana kajian humaniora dalam novel *My Last Love* karya Agnes Davonar yang meliputi manusia dan cinta kasih, manusia dan penderitaan, manusia dan keadilan, manusia dan pandangan hidup, manusia dan tanggung jawab, manusia dan kegelisahan serta manusia dan harapan.

Kajian teori yang mendasari permasalahan dalam penelitian ini dilakukan secara struktural yang meliputi: tema, penokohan dan perwatakan, konflik, dan latar. Pragmatik meliputi: manusia dan cinta kasih, manusia dan penderitaan, manusia dan tanggung jawab, manusia dan kegelisahan serta representasi.

PRAKATA

Penulis mengucapkan puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa. Atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kajian Humaniora Novel *My Last Love* karya Agnes Davonar”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan Strata 1 (S1) pada Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak mungkin terwujud tanpa adanya komitmen dan kerjasama yang harmonis di antara para pihak yang terlibat. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya, terutama kepada pihak-pihak sebagai berikut:

1. Prof. Dr. Akhmad Sofyan, M.Hum. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember;
2. Dra. A. Erna Rochiyati S., M.Hum. Selaku Ketua Jurusan Sastra Indonesia;
3. Dra. Sunarti Mustamar, M.Hum. Selaku Dosen Pembimbing I dan Dra. Hj. Sri Mariati, M.Hum. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan;
4. Dra. Hj. Titik Maslikatin, M.Hum. Selaku Dosen Penguji I dan Drs. Christanto Pudjirahardjo, M.Hum. Selaku dosen penguji II yang telah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini;
5. Dr. Agus Sariono, M.Hum. Selaku DPA (Dosen Pengampu Akademik) yang telah membimbing dan meluangkan waktu, pikiran dalam pembelajaran Akademik;
6. karyawan Perpustakaan Universitas Jember yang telah membantu dan melayani penulis dengan ramah dalam mencari sumber referensi buku;
7. karyawan Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember yang telah membantu dan melayani penulis dengan ramah dalam mencari sumber referensi buku;

8. Ibundaku tercinta yang selalu menyayangi dan memberikan semangat untuk segera menyelesaikan masa studi, ayahanda yang menginginkanku menjadi sarjana, serta adik-adikku Dika Dwi dan Trias Tika ;
9. Angel selaku Dosen jurusan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya yang selalu memberikan semangat;
10. terima kasih kepada teman-temanku jurusan Sastra Indonesia Angkatan 2011 yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu dan menemani saya dalam menyelesaikan skripsi ini;
11. semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penulis menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini tentu terdapat banyak kesalahan. Penulis menerima segala kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat.

Jember, Desember 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMBUTAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
RINGKASAN	viii
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI	xii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan dan Manfaat	3
1.3.1 Tujuan	3
1.3.2 Manfaat	4
1.4 Tinjauan Pustaka	4
1.5 Landasan Teori	4
1.5.1 Teori Struktural	5
a. Tema	5
b. Tokoh dan Perwatakan	5
c. Konflik.....	6
d. Latar.....	6
1.5.2 Aspek Humaniora.....	6
a. Manusia dan Cinta Kasih.....	7
b. Manusia dan Penderitaan.....	8
c. Manusia dan Pandangan Hidup	9

d. Manusia dan Tanggung Jawab	10
e. Manusia dan Kegelisahan	11
f. Manusia dan Harapan	11
1.6 Metode Penelitian	12
1.7 Sistematika Pembahasan	13
BAB 2. KEHIDUPAN SOSIAL PENDERITAAN HIV/AIDS	14
BAB 3. ANALISIS STRUKTURAL	16
3.1 Tema	16
3.1.1 Tema Mayor	17
3.1.2 Tema Minor	18
3.2 Penokohan dan Perwatakan	19
3.2.1 Tokoh Utama	20
3.2.2 Tokoh Bawahan	21
3.3 Konflik	27
3.3.1 Konflik Manusia dengan Manusia	27
3.3.2 Konflik Manusia dengan Masyarakat	28
3.2.3 Konflik Manusia dengan Alam	30
3.3.3 Konflik Ide Satu dengan Ide yang Lainnya	30
3.3.5 Konflik Manusia dengan Kata Hatinya	31
3.4 Latar	32
3.4.1 Latar Tempat	32
3.4.2 Latar Waktu	35
3.4.3 Latar Alat	35
3.4.4 Latar Lingkungan Kehidupan	37
3.4.5 Sistem Kehidupan	37
BAB 4. ASPEK HUMANIORA	39
4.1 Manusia dan Cinta Kasih	39
4.1.1 Kasih Sayang	40
4.1.2 Kemesraan	42

4.1.3 Pemujaan	44
4.2 Manusia dan Penderitaan	45
4.2.1 Siksaan	46
4.2.2 Rasa Sakit.....	48
4.2.2 Manusia dan Penderitaan	49
4.3 Manusia dan Pandangan Hidup	50
4.3.1 Cita-cita	50
4.3.2 Kebajikan	52
4.3.3 Sikap Hidup.....	52
4.4 Manusi dan Tanggung Jawab	53
4.4.1 Pengabdian.....	54
4.4.2 Kesadaran.....	54
4.4.3 Pengorbanan.....	56
4.5 Manusia dan Kegelisahan	57
4.5.1 Kesepian.....	57
4.5.1 Ketidakpastian.....	58
4.6 Manusia dan Harapan	59
4.6.1 Harapan	59
4.6.2 Kepercayaan	50
BAB 5. KESIMPULAN	62
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra hadir untuk dibaca, dinikmati, dan diapresiasi serta selanjutnya dimanfaatkan. Karya sastra dapat memberikan sesuatu yang berguna atau bermanfaat dan menyenangkan bagi pembacanya. Hal tersebut merupakan refleksi dari konsep bahwa seni itu bersifat '*dulce et utile*' yang berarti karya sastra bersifat menghibur dan mendidik (Wallek dan Warren, 1990:25). Menghibur berarti dapat memberikan suatu kepuasan bagi setiap pembaca. Mendidik berarti dapat memberikan nilai-nilai tertentu sesuai kompleksitas permasalahan kehidupan yang telah ditampilkan pengarang.

Salah satu jenis karya sastra diantaranya adalah novel. Novel merupakan salah satu jenis prosa yang dibukukan. Dalam novel dikisahkan suatu peristiwa dan perjalanan hidup yang disertai konflik-konflik, sehingga membuat unsur penceritaan lebih berkembang dan hidup. Menurut Semi (1988:32) novel merupakan suatu karya fiksi yang mengungkapkan aspek-aspek kemanusiaan yang lebih mendalam dan disajikan dengan halus. Novel yang baik tidak hanya diciptakan agar mudah dipahami dan menarik bagi pembaca, tetapi juga mengandung nilai-nilai kemanusiaan.

Novel mempunyai peluang lebih banyak untuk mengetengahkan ide, lengkap dengan uraian dan jabarannya, menjadikan jenis karya sastra ini tidak ubahnya menyajikan kehidupan yang utuh. Persoalan aktual yang terjadi di tengah masyarakat dapat diangkat ke dalam kisah novel, baik mencakup seluruh kehidupan tokoh atau sengaja mengambil bagian yang terpenting saja. Sebagai bentuk karya sastra prosa, bukan cerpen atau roman, novel ideal untuk mengangkat peristiwa-peristiwa penting dalam kehidupan. Pada umumnya, wujud novel berupa konsentrasi kehidupan manusia dalam kondisi kritis yang menentukan. Berbagai ketegangan muncul dengan bermacam persoalan yang menuntut pemecahan. Penulis memilih untuk menganalisis novel, dikarenakan pada zaman sekarang banyak novel yang beredar. Karya sastra yang banyak beredar tidak dapat lepas dari seorang pengarang. Semakin banyak karya

sastra yang beredar semakin banyak pula pengarang-pengarang baru yang bermunculan (Nurgiantoro, 2000:11).

Penulis memilih karya Agnes Davonar karena Agnes Davonar adalah pengarang fenomenal dalam dunia sastra Indonesia. Ia memulai kariernya sebagai penulis amatir di sebuah blog. Kemudian dengan cepat berkembang menjadi penulis yang mau belajar hingga melahirkan lima novel online dan 42 cerita pendek yang begitu melekat bagi semua pembaca situs pribadinya. Keunikan terdapat dalam nama Agnes Davonar. Agnes berasal dari namanya sedangkan Davonar diambil nama dari adiknya. Jadi mereka adalah dua saudara yang bersatu dalam sebuah karya. Agnes lahir di Jakarta pada tanggal 8 Oktober, sedangkan Davonar lahir di Jakarta, pada tanggal 7 Agustus. Mereka adalah dua saudara yang besar dalam lingkungan seni.

Salah satu novel karya Agnes Davonar yang menarik dikaji adalah *My Last Love*. Novel ini mengisahkan kisah cinta antara Angel, seorang gadis lumpuh dan penderita HIV AIDS, bagaimana mereka menunjukkan pada dunia, tidak ada yang berbeda dengan apa yang orang lihat, mereka hanyalah manusia yang berusaha untuk diakui sebagai bagian dari masyarakat dan novel ini membuat penulis merasa tertarik untuk meneliti novel tersebut.

Kajian Humaniora novel *My Last love* karya Agnes Davonar dilatarbelakangi oleh keinginan peneliti untuk memahami teori humaniora yang mempelajari manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan, manusia sebagai makhluk individu, dan manusia sebagai anggota masyarakat, melalui aspek-aspek humaniora seperti seperti manusia dan cinta kasih, manusia dan keindahan, manusia dan tanggung jawab, serta manusia dan kegelisahan (Widagdho, 2010:11).

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan merupakan faktor penting dalam sebuah penelitian. Pembahasan sebuah karya ilmiah menuntut adanya permasalahan. Permasalahan yang dilakukan harus jelas sehingga jawaban yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan. Perumusan dan pemilihan masalah menentukan proses penelitian berlangsung (Semi, 1993:32). Permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana unsur-unsur struktural novel *My Last Love* karya Agnes Davonar yang meliputi, tema, penokohan dan perwatakan, konflik serta latar?
2. Bagaimana analisis humaniora dalam novel *My Last Love* karya Agnes Davonar yang meliputi manusia dan cinta kasih, manusia dan penderitaan, manusia dan keadilan, manusia dan pandangan hidup, manusia dan tanggung jawab, manusia dan kegelisahan serta manusia dan harapan?

1.3 Tujuan dan Manfaat

Setiap pembahasan permasalahan memerlukan tujuan. Perumusan tujuan pembahasan berguna untuk mengetahui maksud penulis dalam melakukan suatu kegiatan. Dengan demikian, maksud penulisan penelitian ini adalah agar karya sastra dapat dipahami oleh pembaca. Dalam membuat penelitian dengan judul *My Last Love* karya Agnes Davonar memiliki dua tujuan, yaitu tujuan khusus (tujuan) dan tujuan umum (manfaat). Rumusan masalah di atas dapat dimunculkan tujuan sebagai berikut,

1.3.1 Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam pembahasan ini adalah:

- 1) Mendeskripsikan analisis struktural pada novel *My Last Love* karya Agnes Davonar;
- 2) Mendeskripsikan analisis humaniora pada *My Last Love* Agnes Davonar.

1.3.2 Manfaat

Manfaat pembahasan adalah sasaran yang akan dicapai penulis setelah penelitian selesai secara menyeluruh. Manfaat penelitian ini adalah:

- 1) Untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan dalam menganalisis sebuah karya sastra, terutama pada novel *My Last Love* karya Agnes Davonar;
- 2) Untuk meningkatkan kajian karya sastra secara mendalam sehingga memberikan wawasan yang luas mengenai kehidupan manusia serta segala permasalahan yang meliputi manusia dan cinta kasih, manusia dan penderitaan, manusia dan tanggung jawab, serta manusia dan kegelisahan.

1.4 Tinjauan Pustaka

Suatu penelitian membutuhkan tinjauan pustaka bertujuan untuk mengetahui apakah penelitian sama yang akan dikaji sudah pernah ada yang meneliti atau belum ada yang meneliti. Oleh karena itu tinjauan pustaka novel *My Last Love* karya Agnes Davonar sangat diperlukan karena untuk mengetahui penelitian sebelumnya apakah terjadi kesamaan maupun pengulangan.

ini belum ada penelitian yang membahas novel *My Last Love* karya Agnes Davonar dengan menggunakan kajian Humaniora. Oleh karena itu penelitian ini merupakan penelitian baru yang belum pernah ada yang melakukan penelitian kajian Humaniora terhadap novel *My Last Love* karya Agnes Davonar.

1.5 Landasan Teori

Landasan teori dalam sebuah penelitian, khususnya karya sastra merupakan dasar atau acuan dalam menganalisis sebuah karya sastra. Suatu analisis akan mendapatkan hasil yang optimal apabila analisis tersebut didukung oleh teori-teori yang sesuai sehingga menghasilkan analisis yang berkualitas. Teori yang digunakan dalam menganalisis novel *My last love* karya Agnes Davonar adalah teori struktural dan pragmatik yang di tekankan pada analisis humaniora.

1.5.1 Teori Struktural

Menurut Nurgiantoro (2000:37) analisis struktural karya sastra, yang dalam hal ini fiksi, dapat dilakukan dengan mengidentifikasi, mengkaji dan mendeskripsikan fungsi dan hubungan antarunsur intrinsik fiksi yang bersangkutan. Unsur yang dianalisis meliputi tema, penokohan, dan perwatakan, konflik serta latar.

a. Tema

Tema adalah gagasan pokok yang terdapat dalam suatu cerita. Tema merupakan unsur yang penting dalam sebuah cerita. Sedangkan menurut Nurgiantoro (2000:68), tema menjadi dasar pengembanganseluruh cerita, ia pun bersifat menjiwai seluruh bagian cerita itu. Nurgiantoro (2000:82-83) membagi tema menjadi dua, yakni tema mayor dan tema minor. Tema mayor adalah makna pokok cerita yang menjadi dasar atau gagasan dasar karya itu. Sedangkan tema minor adalah makna yang hanya terdapat pada bagian-bagian tertentu cerita dapat diidentifikasi sebagai makna tambahan. Berdasarkan tingkatan kepentingannya dalam cerita.

b. Penokohan dan Perwatakan

Tokoh dibagi menjadi dua yaitu tokoh utama dan tokoh bawahan. Tokoh utama yaitu tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam karya sastra dan merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan, baik sebagai palaku kejadian maupun yang dikenai kejadian. Sedangkan tokoh bawahan yaitu tokoh yang keberadaannya mendukung tokoh utama. (Nurgiyantoro 2000:176).

Wellek dan Warren (189:29) membagi watak tokoh menjadi dua, yaitu watak bulat (*round character*) dan watak datar (*flat character*). Watak bulat (*round character*) adalah watak tokoh yang berubah-ubah dari awal kemunculannya sampai akhir cerita. Watak datar (*flat character*) adalah watak tokoh yang dari awal kemunculannya sampai akhir cerita tidak mengalami perubahan.

c. Konflik

Secara umum, konflik adalah pertentangan. Wellek dan Warren (1989:74) menyatakan konflik adalah sesuatu yang dramatik, mengacu pada pertarungan antara dua kekuatan yang seimbang dan menyiratkan adanya aksi dan aksi balasan. Tarigan (1984:134) membagi konflik menjadi lima macam. Kelima konflik tersebut adalah:

- 1) konflik antara manusia dan manusia;
- 2) konflik antara manusia dan masyarakat;
- 3) konflik antara manusia dan alam;
- 4) konflik antara ide yang satu dan ide yang lain;
- 5) konflik antara seseorang dan kata hatinya.

d. Latar

Latar adalah tempat terjadinya peristiwa dalam cerita atau lingkungan yang mengelilingi pelaku. Menurut Pradopo (1976: 37-38) membagi aspek latar berdasarkan fungsinya di antaranya sebagai berikut,

1. Latar tempat: tempat terjadinya peristiwa, baik tempat di luar atau di dalam rumah yang melingkupi tokoh.
2. Latar waktu: waktu terjadinya peristiwa, meliputi musim, iklim, bulan, tahun, dan sebagainya.
3. Latar alat: alat/benda kehidupan;
4. Latar lingkungan kehidupan, menyangkut lingkungan tempat, lingkungan pekerjaan
5. Latar sistem kehidupan, aturan/tata cara yang berlaku di lingkungan kehidupan tokoh;

1.5.2 Humaniora

Humaniora adalah ilmu yang mengkaji tentang manusia dan kebudayaan. Ruang lingkup Humaniora dibagi menjadi delapan yaitu manusia dan cinta kasih, manusia dan keindahan, manusia dan penderitaan, manusia dan keadilan, manusia

dan pandangan hidup, manusia dan tanggung jawab, manusia dan kegelisahan serta manusia dan harapan. Dalam penelitian novel *My Last Love* karya Agnes Davonar lebih menekankan enam aspek saja diantaranya manusia dan cinta kasih, manusia dan penderitaan, manusia dan pandangan hidup, manusia dan tanggung jawab, manusia dan kegelisahan serta manusia dan harapan.

a. Manusia dan Cinta Kasih

Menurut Widagdho (2001:38) secara sederhana cinta dapat dikatakan sel paduan rasa simpati antara dua makhluk. Rasa simpati ini tidak hanya berkembang antara pria dan wanita, akan tetapi bisa juga di antara pria dengan pria atau wanita dengan wanita. Cinta sangat erat terpaut dengan kehidupan manusia. Aspek-aspek cinta kasih yaitu kasih sayang, kemesraan, dan pemujaan.

1) Kasih Sayang

Kasih sayang sebuah nama yang indah dan suci, yang didambakan setiap insan. Kasih sayang takkan lahir jika kita tak lahirkannya. Kasih sayang membutuhkan keterbukaan, pengertian, pengorbanan, tanggung jawab, dan perhatian. Kasih sayang, dasar komunikasi dalam suatu keluarga (Mustopo, 1983:89-90).

1) Kemesraan

Kemesraan berasal dari kata dasar mesra, yang artinya perasaan simpati yang akrab. Kemesraan adalah hubungan akrab antara pria dan wanita atau suami istri. Kemesraan merupakan perwujudan kasih yang telah mendalam (Dyson dan Thomas, 1999:51).

2) Pemujaan

Pemujaan adalah perwujudan cinta manusia kepada Tuhan. Pemujaan kepada Tuhan adalah inti, nilai dan makna kehidupan yang sebenarnya. Menurut Parsons (dalam Dhison dan Thomas, 1999:52) ada tiga masalah hakiki yang selalu menghantui manusia yaitu:

1. ketidak mengertian orang dalam menghadapi masalah seperti kematian, bencana alam, kesakitan dan lain-lain;
2. kemampuannya yang terbatas menghadapi masalah tersebut;
3. kelangkaan hal-hal yang bisa memberikan kepuasan.

Reaksi ini kalau tidak disalurkan atau ditanggulangi akan dapat mendorong orang bertindak asosial dan antisosial. Pemujaan berperan dalam menyalurkan atau menanggulangi hal-hal tersebut.

b. Manusia dan Penderitaan

Menurut Dyson dan Thomas (1999:59) penderitaan berasal dari kata derita yang artinya menahan atau menanggung sesuatu yang tidak menyenangkan. Kisah penderitaan berneka ragam sesuai dengan pengalaman hidup manusia, dan kasus penderitaan seseorang berbeda dengan orang lain.

1) Siksaan

Menurut Dyson dan Thomas (1999:69) siksaan tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia. Setiap manusia pernah atau akan mengalami siksaan. Siksaan tidak dapat dipisahkan dengan dosa. Siksaan yang berhubungan dengan dosa adalah siksaan hari kiamat, siksaan dineraka merupakan tugas para ahli agama untuk membicarakannya.

2) Rasa Sakit

Segala macam rasa sakit yang diderita oleh manusia tak dapat dipisahkan dari kehidupan, karena setiap orang mengalami rasa sakit. Berbagai macam rasa sakit yang diderita manusia: sakit hati, sakit saraf atau jiwa, dan sakit fisik. Setiap rasa sakit ada sebabnya, tetapi tidak semua rasa sakit atau penyakit diketahui penyebabnya (Dyson dan Thomas, 1999:70).

c. Manusia dan Pandangan Hidup

Menurut Mustopo (1983:194) pandangan hidup banyak sekali macamnya dan ragamnya.

1) Cita-Cita

Cita-cita adalah suatu keinginan yang terkandung di dalam hati. Karena itu cita-cita juga berarti angan-angan, keinginan, harapan dan tujuan. Cita-cita tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, karena tanpa cita-cita berarti manusia hidup tanpa dinamika. Tak ada dinamika berarti tidak ada kemajuan dan hidup asal saja, statis (Dyson dan Thomas, 1999:89).

2) Kebajikan

Menurut Dyson dan Thomas (1999:91) kebajikan atau kebaikan (perbuatan yang mendatangkan kebaikan) pada hakekatnya sama dengan perbuatan moral, perbuatan yang sesuai dengan norma-norma agama dan etika. Untuk melihat apa itu kebajikan, kita harus melihat dari 3 (tiga) segi yaitu manusia sebagai pribadi, manusia sebagai anggota masyarakat dan manusia sebagai makhluk Tuhan.

3) Sikap Hidup

Sikap hidup adalah perasaan hati dalam menghadapi hidup ini. Sikap ini bisa positif, bisa negatif, bisa apatis atau sikap optimis atau pesimis, tergantung kepada pribadi orang itu dan juga lingkungannya. Setiap manusia mempunyai sikap. Kadar sikap yang dimiliki manusia satu sama lain tidak sama. sikap orang dapat berubah dengan tiba-tiba karena situasi dan kondisi lingkungan. Dalam menghadapi kehidupan, yang berarti manusia menghadapi manusia lain atau menghadapi lingkungan atau kelompok manusia, ada beberapa sikap etis dan sikap non etis. Sikap etis ini disebut juga sikap positif, sedangkan sikap non etis disebut sikap negatif (Dyson dan Thomas, 1999:93).

d. Manusia dan Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku dan perbuatannya yang disengaja ataupun tidak disengaja ataupun tidak disengaja. Pada hakekatnya semua itu merupakan tanggung jawab akan kewajibannya. Macam-macam tanggung jawab yaitu tanggung jawab pribadi, tanggung jawab kepada keluarga, tanggung jawab kepada masyarakat, tanggung jawab kepada bangsa dan negara dan tanggung jawab kepada Tuhan (Dyson dan Thomas, 1999:99). Aspek-aspek tanggung jawab yaitu pengabdian, kesadaran, dan pengorbanan.

1) Pengabdian

Pengabdian ialah perbuatan manusia, baik yang berupa pikiran, kasih sayang, hormat atau ikatan yang semua dilakukan secara ikhlas. Pengabdian pada dasarnya adalah rasa tanggung jawab. Macam-macam pengabdian yaitu pengabdian kepada keluarga, pengabdian kepada masyarakat, pengabdian kepada negara, dan pengabdian kepada Tuhan (Dyson dan Thomas, 1999:101).

2) Kesadaran

Kesadaran berasal dari kata sadar artinya tahu, mengerti, ingat, terbuka hati dan pikirannya untuk berbuat sesuai dengan kata hatinya. Kesadaran juga berarti keinsyafan akan perbuatannya. Jadi kesadaran adalah hati yang telah terbuka atau pikiran yang telah terbuka tentang apa yang telah dikerjakan (Dyson dan Thomas, 1999:102).

3) Pengorbanan

Pengorbanan ialah pemberian secara ikhlas yang berupa pikiran, pendapat, harta, waktu, tenaga bahkan mungkin nyawa, demi cinta, kesetiaan, ikatan sesuatu, kebenaran dan mungkin juga kesetiakawanan. Bekerja keras juga bisa disebut sebagai pengorbanan. Pengorbanan merupakan akibat dari pengabdian. Pengorbanan

diserahkan secara ikhlas tanpa pamrih, tanpa ada perjanjian, tanpa ada transaksi, kapan saja diperlukan (Dyson dan Thomas, 1999:104).

e. Manusia dan Kegelisahan

Kegelisahan berasal dari kata gelisah, artinya resah, rasa tidak tenang, rasa selalu khawatir, tidak tenang (tidurnya), tidak sabar menunggu, cemas, dan sebagainya (Dyson dan Thomas, 1999:123). Menurut Freud (dalam Dyson dan Thomas, 1999:123) ada tiga macam kecemasan yaitu kecemasan kenyataan, kecemasan neurotik (syaraf), dan kecemasan moral.

1) Kesepian

Kesepian berasal dari kata sepi artinya sunyi, lengang, tak ada apa-apa, tak ada siapa-siapa, kurang pembeli (dagang), tidak banyak tamu, dan sebagainya. Kesepian adalah bagian dari hidup manusia, tiap orang pernah mengalami sepi. Lama atau tidak perasaan sepi itu singgah di hati bergantung kepada masalah yang menimpa dan jiwa orang yang mengalaminya (Dyson dan Thomas, 1999:127).

2) Ketidak Pastian

Ketidakpastian berasal dari kata tidak pasti artinya tidak menentu, pikiran kacau, tidak dapat berkonsentrasi, bingung, tidak berfikir dengan baik. Sebab-sebab terjadinya ketidakpastian: Orang yang pikirannya tertanggu tidak dapat lagi berfikir teratur, logis ataupun mengambil kesimpulan (Dyson dan Thomas, 1999:127).

f. Manusia dan Harapan

Harapan berasal dari kata harap, artinya keinginan supaya sesuatu terjadi. Mempunyai harapan atau keinginan atau harapan itu hati. Putus harapan berarti putus asa (Djoko widagdo,1999:186)

1) Harapan

Menurut Dyson dan Thomas (1999:31) harapan artinya keinginan yang belum terwujud. Setiap orang mempunyai harapan. Tanpa harapan manusia tidak ada artinya sebagai manusia. Manusia yang tidak mempunyai harapan berarti tidak dapat diharapkan lagi. Sebab-sebab manusia mempunyai harapan: Manusia adalah makhluk sosial, sehingga manusia (harus) bergaul dengan anggota masyarakat lainnya.

2) Kepercayaan

Kepercayaan adalah keyakinan atau pengakuan akan kebenaran. Macam-macam kepercayaan yaitu kepercayaan diri sendiri, kepercayaan pada orang lain, kepercayaan kepada pemerintah atau negara, dan kepercayaan pada Tuhan (Dyson dan Thomas, 1999:133-134).

1.6 Metode Penelitian

Menurut Endraswara (2003:8) metode penelitian sastra adalah cara yang dipilih oleh peneliti dengan mempertimbangkan bentuk, isi, dan sifat sastra sebagai subjek kajian. Sampai saat ini, tampaknya dalam penelitian sastra seringkali ada kerancuan antara penggunaan istilah metode, teknik, dan pendekatan. Akibatnya, terjadi ketumpangtindihan wilayah penelitian sastra. Metode semestinya menyangkut cara yang operasional dalam penelitian. Metode telah membutuhkan langkah penelitian yang pantas diikuti.

Penelitian *My Last Love* karya Agnes Davonar menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan struktural dan pendekatan pragmatik dengan kajian humaniora. Pendekatan struktural atau objektif adalah pendekatan yang menitikberatkan pada teks sastra yang kelak disebut strukturalisme atau intrinsik sedangkan pendekatan pragmatik adalah penelitian sastra yang berhubungan dengan resepsi pembaca terhadap teks sastra. Pendekatan pragmatik dalam penelitian novel ini lebih menekankan pada kajian humaniora.

1.7 Sistematika Pembahasan

Penulisan laporan seminar ini terdiri atas lima bab dan tersusun sebagai berikut:

Bab1. Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, permasalahan, tujuan pembahasan, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab 2. Kehidupan sosial penderita HIV AIDS

Bab 3. Analisis Struktural. Memuat analisis keterjalinan antar struktur meliputi tema, konflik, dan penokohan.

Bab 4. Pembahasan analisis humaniora dalam novel *My last Love* karya Agnes Davonar.

Bab 5. Kesimpulan.

Daftar Pustaka

Lampiran

BAB 2. KEHIDUPAN SOSIAL PENDERITA HIV/AIDS

HIV/AIDS bukanlah sekedar masalah lokal tapi telah mewabah ke seluruh Indonesia. Sekalipun belum ditemukan data yang lebih valid namun dipastikan virus ini sudah mengarah menjadi masalah sosial. Persoalannya masih relatif kecil studi tentang HIV/AIDS dari kajian Ilmu Sosial. Penelitian ini menggambarkan suatu fenomena sosial yang bersifat khusus mengenai perilaku sosial penderita HIV/AIDS sebagai diskriminan dalam menghadapi reaksi masyarakat.

Pendekatan kualitatif menjadi pilihan dalam melakukan penelitian, karena pendekatan ini dapat menjelaskan fakta-fakta dalam menunjukkan makna sosiologis yang sebenarnya. Keberagaman makna penderita dalam menghayati dunia sakitnya akan (1) waktu, (2) Tuhan, (3) lingkungan sosial, (4) pekerjaan, dan (5) masa depan.

Hasil penelitian menemukan bahwa perilaku sosial penderita menunjukkan perilaku yang berubah-ubah dan sangat situasional, mengalami kesulitan melaksanakan adaptasi sosial terhadap lingkungannya. Ketidakmampuan melaksanakan penyesuaian sosial terhadap lingkungan berpijak pada dua aspek yaitu (a) perilaku situasional yang dilakukannya menyebabkan yang bersangkutan tidak berkemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan (b) ketidakmampuan masyarakat untuk melakukan penyesuaian sosial terhadap penderita. Jika lingkungan memberikan dukungan, maka yang terjadi adalah penampilan perilaku secara konstruktif dan optimistik. Sebaliknya, jika menurut penafsirannya, ternyata lingkungan menolak, maka ia akan menampilkan dirinya sebagai orang yang menarik diri, mengasingkan diri dan bahkan disertai dengan sikap menutup diri terhadap lingkungan sosialnya.

Gejala sosial yang muncul pada dirinya adalah terbentuknya sikap kurang percaya diri, stereotip negatif terhadap lingkungan sosial, fatalistik, pesimistik, serta keputusasaan sehingga fungsi sosialnya terganggu. Pada akhirnya akan makin melemahkan daya tahan tubuhnya. Sebelum yang bersangkutan dinyatakan terkena HIV, akan menampilkan sikap maupun perilaku sebagaimana bentuk perilaku sosial

lainnya. Namun, ketika dinyatakan sebagai penderita HIV/AIDS, maka terjadi beberapa kecenderungan perilaku situasional terutama dalam menyikapi dirinya terhadap waktu, Tuhan, lingkungan sosial, pekerjaan, dan masa depannya. Reaksi penyangkalan begitu keras diberikan penderita untuk mengembalikan keberadaan dirinya di dalam masyarakat. Penyangkalan ini merupakan upaya menjadikan dirinya ada dalam masyarakat.

Sementara proses penyesuaian diri terhambat karena perilaku situasional yang terus-menerus dilakukan penderita, ditunjang ketidakmampuan masyarakat dalam melakukan penyesuaian sosial terhadap penderita HIV/AIDS. Hal ini berarti bahwa begitu besar pengaruh reaksi sosial pada perilaku sosial penderita. Perilaku yang sebenarnya akan muncul ketika penderita mampu mengendalikan realitas sosial secara sadar yang dihayatinya sebagai kehidupan sosial yang dianggap wajar dan normatif. Cinta yang tulus yaitu perasaan yang lebih terhadap pasangannya tanpa pamrih. Cinta yang tulus tidak menilai segala sesuatunya dari segi materi dan fisik.

BAB 3. ANALISIS STRUKTURAL NOVEL *MY LAST LOVE* KARYA AGNES DEVONAR

Analisis struktural karya sastra, yang dalam hal ini fiksi, dapat dilakukan dengan mengidentifikasi, mengkaji dan mendeskripsikan fungsi dan hubungan antar unsur intrinsik fiksi yang bersangkutan. Unsur yang dianalisis meliputi tema, penokohan, dan perwatakan, konflik serta latar.

Analisis struktural bertujuan memaparkan secermat mungkin fungsi dan keterkaitan antarberbagai unsur karya sastra yang secara bersama menghasilkan sebuah kemenyeluruhan (Nurgiyantoro, 2000:37). Analisis struktural membahas unsur-unsur pembentuk karya sastra yang membangun karya sastra tersebut di antaranya: tema, latar, sudut pandang penceritaan, bahasa atau gaya bahasa dan lain-lain. Dalam novel *Batas* karya Akmal Nasery Basral unsur-unsur struktural yang dominan adalah tema, tokoh dan perwatakan, konflik dan latar.

3.1 Tema

Tema pada hakikatnya merupakan makna yang dikandung cerita, atau secara singkat: makna cerita. Tema dibedakan menjadi dua yaitu tema mayor dan tema minor.

Tema adalah gagasan pokok dalam menulis cerita yang mendasari sebuah cerita. Untuk menentukan sebuah tema pembaca harus mencarinya terlebih dahulu dengan cara memahami cerita secara keseluruhan. Hal tersebut disebabkan pada umumnya pengarang tidak secara terbuka menyatakan temanya dalam suatu cerita. Tema dalam sebuah cerita dapat dipahami sebagai sebuah makna yang mengikat keseluruhan unsur cerita. Nurgiyantoro (2005:83) membagi tema menjadi dua, yaitu tema mayor dan tema minor.

3.1.1 Tema Mayor

Tema mayor adalah tema yang pokok dalam suatu karya sastra. seorang penulis akan menentukan tema terlebih dahulu baru menciptakan karya sastra sedangkan pembaca menikmati karya sastra dahulu baru menentukan tema. Tema mayor dalam novel *My Last Love* adalah keikhlasan dalam menjalani sebuah kehidupan. Terlihat pada tokoh yang bernama Angel. Angel mengalami kecelakaan dan mengakibatkan kedua kakinya lumpuh namun Angel tetap menjalani kehidupannya dengan rasa ikhlas dan bersyukur ditambah lagi dukungan dari kekasihnya membuat Angel lebih tabah menerima kenyataan. Terlihat pada data di bawah.

“kesedihan yang menghampiri hati Angel ketika menerima kenyataan pahit dirinya yang kini menjadi gadis cacat, terobati oleh kesetiaan Hendra padanya.” (*My Last Love*:100)

Keikhlasan kehidupan dalam novel *My Last Love* karya Agnes Davonar tidak hanya terjadi pada tokoh Angel saja, namun pada tokoh Marthin juga mengalami keikhlasan karena Marthin divonis menderita HIV/AIDS. Awalnya Marthin sulit menerima kenyataan tapi pada akhirnya Marthin menerima kenyataan pahit itu. Terlihat pada data di bawah.

“Ayah. Aku tau, ini hal yang memalukan untuk keluarga kita, tapi aku sudah siap bertanggung jawab.” Marthin memperlihatkan kesungguhan dalam hatinya. Ibunya menangis makin menjadi” (*My Last Love*: 283)

Data di atas menunjukkan percakapan Marthin yang mengakui dirinya memalukan keluarga. Dirinya pun siap untuk bertanggung jawab atas penyakit yang dideritanya, hal itu terlihat dari kesungguhan dalam hati Marthin. Sedangkan Ibu Marthin terus menangis mengetahui penyakit Marthin.

“Sebenarnya sejak dari awal aku udah tau kalau pelakunya adalah Marthin. Tapi aku kurang begitu yakin hingga sampai ia mengakuinya. Bahkan sebelum ke Amerika, aku udah sadar kalau dialah pelakunya. Tapi entah kenapa, melihat perjuangannya menyembuhkanku, rasa benciku sedikit demi sedikit luluh. Melihat Marthin yang begitu tekun merawatku, aku sadar kalau dia menyadari kesalahannya. Ia benar-benar menyesali perbuatannya ..itu yan aku rasakan hingga akhirnya untuk memaafkan dia Bu..” (*My Last Love*:329)

Data di atas menunjukkan rasa keikhlasan hati seorang Angel melihat perjuangan ketulusan Marthin yang berbuat salah dan benar-benar melakukannya dengan setulus hati.

3.1.2 Tema minor

Tema minor adalah tema tambahan yang mendukung tema mayor. Biasanya tema minor terdiri atas dua tema.

Tema minor yang pertama dalam novel *My Last Love* adalah kasih sayang ibu yang tiada hentinya. Ibu Angel melihat keadaan Angel yang lumpuh namun kasih sayangnya tetap tak berkurang. Terlihat pada data di bawah.

“Ibu membantu Angel untuk mengikat rambutnya. Tak henti-hentinya ibu mengusap kening dan membelai wajah anaknya itu membuat hati Angel merasa lebih baik.” (*My Last Love*: 91)

Data di atas menunjukkan kasih sayang seorang ibu kepada anaknya, mengikat rambut, mengusap kening dan membelai wajah Angel saat Angel meminta izin menikah dengan Marthin yang menderita HIV/ AIDS ibunya tetap mengizinkannya untuk kebahagiaan Angel. Data lain yang mendukung tema minor dalam novel *My Last Love* karya Agnes Davonar Terlihat pada data berikut;

“Ibu gak akan nglarang kalau kamu mau menikah dengannya, Angel. Marthin udah ibu anggap seperti anak ibu sendiri, ibu Cuma terkejut

dan sedih mengapa ia harus mempunyai penyakit seperti itu diusainya yang masih sangat muda, ibu prihatin....” (*My Last Love:331*)

Data di atas menunjukkan keprihatinan seorang ibu Angel karena Marthin yang mengidap penyakit HIV AIDS di usia muda. Walaupun Marthin mengidap HIV AIDS, Ibu Angel tidak melarang Angel menikah dengan Marthin. Semua itu demi kebahagiaan Angel.

“Jangan bicara lagi, aku enggak peduli apapun yang terjadi dalam hidupnya, kamu adalah Marthin yang tetap menjadi bagian dalam hidupku...” (*My Last Love:318*)

Tema minor yang kedua adalah cinta tak memandang dalam segala hal. Data di atas menunjukkan percakapan pada saat Marthin memberitahukan bahwa dirinya sudah mengidap penyakit HIV AIDS kepada Angel, namun Angel dapat menerima kenyataan itu dan masih menganggap Marthin seperti yang dulu. Terlihat pada data di bawah.

3.2 Penokohan dan Perwatakan

Tokoh merupakan representasi dari kehidupan manusia, setiap tokoh dalam cerita mempunyai watak. Watak tokoh berbeda-beda. Menurut Esten (1990: 93), ada tiga cara menentukan tokoh utama, yaitu : Tokoh mana yang paling banyak berhubungan dengan persoalan, tokoh mana yang paling banyak berhubungan dengan tokoh lain, tokoh mana yang paling banyak membutuhkan waktu penceritaan.

Di dalam sebuah cerita fiksi, penokohan dan perwatakan merupakan satu kesatuan yang tidak dipisahkan. Tokoh dibagi menjadi dua yaitu tokoh utama dan tokoh bawahan.

3.2.1 Tokoh Utama

Tokoh utama adalah pelaku yang menjalankan alur cerita dalam karya sastra. tokoh itu sendiri dibagi menjadi dua yaitu tokoh utama dan tokoh bawahan. Angel adalah tokoh utama dalam novel *My Last Love* karena sejak awal sampai akhir cerita Angel muncul. Data di bawah merupakan data saat Angel muncul saat awal cerita.

“Namanya Angel. Sebuah nama manis yang diberikan oleh ibunya sejak kelahirannya. Seorang ibu yang ingin anaknya kelak mejadi malaikat penolong, baik bagi orang lain maupun untuk dirinya sendiri.” (*My Last Love*:11)

Data di atas menunjukkan kemunculan tokoh utama dalam novel *My Last Love* karya Agnes Davonar, Angel, nama yang diberikan dari seorang ibu, yang menginginkan kelak Angel seperti arti namanya, malaikat penolong kepada semua orang dan dirinya sendiri. sedangkan data di bawah menunjukkan tokoh Angel saat diakhir cerita.

“Aku mencintaimu selamanya Marthin, kaulah cipta terakhir dalam hidupku dan tak takan ada yang bisa menggantikanmu dalam hatiku. Junior, buah hati inilah saksi cinta terakhirku ini. Aku berjanji...” (*My Last Love*:363)

Data di atas adalah dilaog yang diucapkan oleh Angel saat akhir cerita. Percakapan di atas juga menunjukkan watak dari tokoh Angel sendiri yang memiliki watak baik yakni pemaaf. Terlihat saat Angel mengetahui bahwa Marthinlah yang menabrak dirinya. Namun Angel masih bisa memaafkan Marthin. Terlihat pada data di bawah.

“Aku udah maafin kamu dari dulu.” Kata Angel memotong dan membuat Marthin bingung.” (*My Last Love*:301)

Data di atas menunjukkan percakapan Angel dengan Marthin, yang mengatakan bahwa dirinya sudah memaafkan Marthin sejak dulu sebelum Marthin mengakui kesalahannya. Perkataan Angel semakin membuat Marthin kebingungan.

3.2.2 Tokoh Bawahan

Tokoh bawahan adalah tokoh yang berhubungan dengan tokoh utama dan keberadaan tokoh bawahan mendukung keberadaan tokoh utama. Tokoh bawahan dalam novel *My Last Love* karya Agnes Davonar diantaranya Ibu Angel, Marthin, Hendra, Ibu Marthin, Ayah Marthin.

1. Ibu Angel

Ibu Angel merupakan tokoh bawahan yang mendukung peran Angel. Ibu Angel memiliki watak yang selalu khawatir. Terlihat pada saat Angel ijin keluar malam dengan mengendarai vespa milik suaminya. Terlihat pada data di bawah.

“Angel, cepat turunlah kebawah sayung, Ibu sudah buat sup kacang hijau kesukaan mu ni...!” (*My Last Love:57*)

Data di atas merupakan kasih sayang seorang Ibu kepada Angel. Ibu Angel selalu memperhatikan Angel dari segi penampilan, make up hingga semua gerak-geriknya. Begitulah setiap hari yang dilakukan oleh Ibu kepada Angel. Ia sangat menyayangi Angel sepenuh hati.

“Ibu sedikit menunduk memperlihatkan kekawatirannya. “ sudah malam begini, mau pergi sendirian dengan vespa lagi.” (*My Last Love:59*)

Data di atas menunjukkan Ibu Angel yang mengkhawatirkan Angel saat Angel tak kunjung datang. Angel yang pada saat itu keluar rumah sendirian dengan menaiki vespa miliknya.

“Tentu saja sayang. Ibu sangat merestui kalian. Kalau begitu, Ibu doakan kamu agar selalu bahagia bersama Hendra ya nak.” Jawaban Ibu membuat Angel makin mereka. (*My Last Love*:59)

Data di atas menunjukkan Ibu Angel merestui hubungan Angel dengan Hendra sebelum kejadian tabrakan pada saat itu. Angel merasa bahagia saat ibunya menyetujui hubungan mereka.

2. Marthin

Marthin adalah pelaku tabrak lari atas kecelakaan yang menimpa Angel. Marthin seseorang yang ganteng selalu bisa menarik hati semua wanita namun Marthin memiliki watak yang kurang baik seperti suka berfoya-foya dan dekat dunia malam hingga sering pulang pagi. Tetapi Marthin masih berhati baik. Hal itu terlihat pada data di bawah.

“Dunia malam yang dekat dengan narkoba hingga pergaulan bebas sudah menjadi bagian dari kehidupannya. Ia bagaikan magnet yang bisa menarik wanita mana pun yang diinginkan bahkan lebih sering yang tak diinginkannya.” (*My Last Love*:38)

Data di atas menunjukkan kehidupan seorang Marthin yang gemar sekali dengan dunia malam. Seolah dirinya tidak bias lepas dengan dunia malam, pergaulan bebas, dan bahaya narkoba. Ketampanan Marthin juga menjadi daya tarik wanita yang dia inginkan, bahkan yang tidak menarik baginya pun.

“Lari! Jangan biarkan dirimu terlihat oleh mereka!” Marthin memasuki mobil dan langsung pergi meninggalkan Angel. Ia sempat melihat sekilas wajah Angel yang tergeletak tak berdaya dengan helm yang tak lepas dari kepalanya yang juga mengucurkan darah. Marthin pergi dengan wajah ketakutan. Hati kecilnya berharap gadis itu masih

hidup karena ia bisa merasakan jerit tangis kesakitan Angel yang amat mengiris hati siapapun yang mendengarnya. (*My Last Love*:64-65)

Data di atas menunjukkan kejadian detik-detik tragedi Marthin menabrak Angel dan lari begitu saja tanpa menolongnya. Ia merasa takut, bingung serta ia takut orang melihat atas kejadian menabrak Angel. Marthin merasa bingung sehingga ia memutuskan untuk melarikan diri.

“Goblok!Goblok!” teriak Marthin berulang-ulang pada dirinya sendiri. “Gue harus gimana sekarang?Gue harus gimana?” kata Marthin terus panik dan kebingungan. (*My Last Love*:70)

Data di atas menunjukkan gaya bahasa yang digunakan oleh Marthin ketika kebingungan. Ia menggunakan kata-kata kasar. Data di atas juga menunjukkan saat ia kabur dari kejadian tabrak lari. Perjalanan pulang menuju rumah.

“Masalah apa lagi sih Thin? Kehabisan uang lagi? Ibu kan tadi sudah kirim uang bulanan kamu, memangnya belum masuk atau sudah habis lagi??”
“Bukan Bu..aku...” kata Marthin gugup. (*My Last Love*:71)

Data di atas menunjukkan percakapan antara Marthin dengan ibunya. Menurut ibu Marthin, Marthin hendak meminta uang kepada ibunya, namun itu yang ingin dia ceritakan, hingga perkataan Marthin kepada ibunya terlihat gugup.

“Agnes tahu betul sifat playboy Marthin yang suka mempermainkan wanita. Tapi selentingan suara tentang keburukan Marthin itu seolah hilang begitu saja hari ini. Tak ada salahnya mencoba untuk berkencan dengan putra milyuner yang slengekan itu, begitu yang ada di pikiran Agnes tanpa seorangpun mengetahuinya. (*My Last Love*:49)

Data di atas menjelaskan sifat buruk tokoh Marthin. Agnes seorang yang hendak berkencan dengan Marthin saat itu. Meskipun Agnes mengetahui Marthin adalah seorang playboy namun bagi Agnes bukanlah suatu masalah yang serius. Ia tetap ingin jalan dengan si Marthin.

3. Hendra

Hendra adalah mantan kekasih Angel. Hendra memiliki watak yang romantis dan juga baik karena dapat menerima keadaan Angel yang menjadi gadis cacat. Terlihat pada data di bawah.

“Angel, maafin aku sayang... andai waktu itu aku menjemputmu, pasti semua gak akan jadi brantakan seperti ini. Bertahanlah sayang, aku janji akan setia menjagamu. Apa pun keadaanmu. Bangunlah sayang... bangun...” (*My Last Love:81*)

Data di atas menunjukkan Hendra, mantan kekasih Angel yang berusaha meminta maaf, menyesali karena pada saat Angel kecelakaan dirinya tidak bias menjemput Angel. Hendra juga berusaha menguatkan Angel, ia bahkan berjanji untuk setia menjaga Angel.

“Cinta gak akan bisa diukur dengan uang, materi ataupun barang tapi hanya bisa diukur dengan waktu, jadi terimalah sayang!”
Angel terdiam dan tak bisa berkata apapun. Hendra memberikan ponsel itu, sambil berkata,
“Aku sudah memasukkan sebuah lagu untuk kamu loh di ponsel ini. Sebuah lagu yang aku tau pasti akan kamu suka.” (*My Last Love:27*)

Data di atas menunjukkan sikap keromantisan Hendra terhadap Angel saat memberikan sebuah ponsel yang berisikan lagu kesukaan Angel. Hal tersebut menunjukkan bahwa Hendra laki-laki romantis dan baik hati.

4. Ibu Marthin

Ibu Marthin adalah tokoh tambahan yang mendukung ketika Marthin memiliki masalah. Ibu Marthin memiliki watak yang baik yaitu penyayang. Ibu Marthin menyayangi Marthin sehingga tidak rela Marthin dipenjara. Terlihat pada data di bawah.

“Sudahlah Yah... sabar... Marthin kan udah mengakui kalau ia salah dan gak sengaja menabrak gadis itu. Begini Yah, Ibu udah menyiapkan sebuah rencana untuk melindungi Marthin. Ibu menyuruh orang kita buat mencari orang lain yang bersedia mengaku sebagai pelaku kejadian tabrakan itu. (*My Last Love: 77*)

Data di atas menunjukkan sikap Ibu Marthin yang berusaha menegarkan Ayah Marthin dan membela Marthin yang sudah mengakui kesalahan Marthin, bahwa Marthin tidak sengaja menabrak gadis (Angel). Ibu Marthin juga mempunyai rencana dan mencari orang lain untuk menutupi dan mengaku sebagai pelaku yang menabrak Angel. Hal tersebut dilakukannya karena kasihan dengan Marthin. Data lain yang menunjukkan tokoh Ibu Marthin;

“Cepat atau lambat polisi pasti akan datang mencari pengendara mobil Marthin karena cukup banyak saksi yang melihat nomor plat mobil Marthin. Kita harus mengatur rencana sedemikian rupa agar Marthin terbebas dari tuduhan dan mengirim Marthin ke luar negeri.” (*My Last Love:77*)

Data terakhir menunjukkan sikap Ibu Marthin yang sudah pasrah. Polisi akan datang dan segera mencari pengendara mobil milik Marthin, sedangkan saksi sudah banyak yang melihat plat nomor mobil Marthin. Rencana ibu Marthin pada data awal agar Marthin terbebas dari tuduhan tabrakan tersebut dan Marthin segera lari ke luar negeri.

5. Ayah Marthin

Ayah Marthin adalah tokoh yang sering memunculkan konflik dengan Marthin karena Marthin sering berbeda pendapat dengan ayahnya. Ayah Marthin memiliki watak yang keras. Terlihat pada data di bawah.

“Hal pertama yang ia lakukan ketika melihat Marthin adalah menamparnya. Marthin menerima pukulan itu dengan pasrah, tanpa melawan sedikit pun.” (*My Last Love:76*)

Data di atas menunjukkan sikap ayah Marthin yang menampar Marthin ketika melihat Marthin. Marthin pun menerima pukulan dari ayahnya dengan pasrah, tanpa melawan. Hal itu dikarenakan kesalahan yang dilakukan Marthin.

“Terserah kalian saja! Ayah sudah muak dengan anak ini! Kalau Ayah boleh pilih, lebih baik anak ini dipenjara aja, biar dia kapok dan sadar kalau kelakuannya selama ini Cuma bisa bikin ulah dan ngerepotin terus!.”(*My Last Love:78*)

Data di atas merupakan data lain yang menunjukkan sikap tegas, bijak, disiplin Ayah Marthin. Seolah-olah memberikan pelajaran efek jera terhadap Marthin agar bisa berubah dan bisa tanggung jawab atas yang sudah ia perbuat. Kemarahan Ayah Marthin terhadap Marthin bukan kebencian, tetapi pelajaran mendewasakan diri kepada Marthin. Data lain dari sikap Ayah Marthin di bawah ini.

“Kamu tenang aja, bagaimanapun juga kamu adalah anak Ayah. Ayah juga gak akan rela kalau sampai kamu harus dipenjara walaupun hanya satu hari. Mulai saat ini berjanjilah untuk jadi orang yang lebih dewasa dan mandiri!”(*My Last Love:79*)

Data di atas menunjukkan sikap kasih sayang seorang Ayah kepada Marthin. Meskipun Marthin bersalah atas kejadian tabrak lari yang menimpanya, Ayahnya tetap tidak rela jika Marthin harus masuk penjara. Ayah Marthin memberikan arahan agar Marthin berubah menjadi lebih dewasa dan lebih baik lagi.

3.3 Konflik

Konflik adalah sesuatu yang dramatik yang mengacu pada pertentangan. Keberadaan konflik dalam suatu cerita sangat penting, tanpa adanya konflik cerita akan terasa hambar dan datar. Tarigan (1984:134) membagi konflik menjadi lima macam, yaitu: Konflik antara manusia dengan manusia, konflik antara manusia dengan masyarakat, konflik manusia dengan alam, konflik antara ide yang satu dengan ide yang lain, konflik seseorang dengan kata hatinya. Tidak ditemukan data mengenai konflik manusia dengan masyarakat dan konflik manusia dengan alam dalam novel *My Last Love* karya Agnes Davonar.

Konflik merupakan masalah yang dihadapi oleh tokoh. Konflik dibagi menjadi 5 bagian yaitu,

1. Konflik Manusia dengan Manusia.

Konflik ini terjadi antara Marthin dengan ayahnya. Konflik ini terjadi karena Marthin memiliki kebiasaan yang buruk sehingga ayah Marthin memandang Marthin anak yang tidak baik dan sering terjadi konflik. Terlihat pada data di bawah.

“Marthin sedikit tertunduk melihat ayahnya yang tiba-tiba melotot marah. Seketika itu pula suasana menjadi dingin. Ibunya cepat-cepat mengambil langkah untuk menetralsir suasana.” (*My Last love*:42)

Data di atas menunjukkan pada saat Marthin melihat ayahnya yang melihat dirinya dengan marah, Marthin hanya bisa tertunduk. Seketika suasana pada saat itu menjadi

dingin. Ibu Marthin yang melihat kejadian itu segera mengambil alih dan menetralkan suasana yang awalnya dingin.

“Ayah Mathin langsung menangkap maksud ucapan anaknya itu. Ia bangkit dengan amarah yang siap meledak, tapi ibu buru-buru menahan dan menenangkan suaminya. Marthin langsung pergi dengan rasa puas setelah menyadari ayahnya menangkap maksud ejekannya. Ia kembali ke kamar, melanjutkan tidurnya yang tertunda. (*My Last Love*:43)

Konflik yang terjadi pada data di atas menunjukkan Ayah tidak setuju dengan argumentasi Marthin tentang perbedaan pikiran rencana bisnis mereka.

“terserah kalian aja! Ayah sudah muak dengan anak ini! Kalau ayah boleh pilih, lebih baik anak ini di penjara aja, biar dia kapok dan sadar kalau kelakuannya selama ini cuman bisa bikin ulah dan ngrepotin terus!” (*My Last Love*:77-78)

Data di atas menunjukkan konflik saat percakapan antara Ayah Marthin, Ibu Marthin dan Marthin. Mereka mencari solusi saat kejadian itu menimpa Marthin. Ayah Marthin mulai putus asa dengan masalah yang terjadi pada Marthin dan mulai putus asa memikirkan perilaku Marthin yang tidak bertanggung jawab serta kurang dewasa dalam menangani suatu masalah.

2. Konflik Manusia dengan Masyarakat.

Konflik ini terjadi saat Marthin menabrak Angel. Marthin kabur dengan mobilnya karena banyak masyarakat yang mengetahui kecelakaan tersebut dan Marthin takut akan dihajar oleh masa. Terlihat pada data di bawah.

“Marthin begitu ketakutan hingga tak terpikir menolong Angel. Melihat banyak orang mulai berdatangan, ia kembali ke dalam mobil

dengan nyaris terjatuh karena kakinya gemeteran hebat. Ia pikir perempuan yang ditabraknya itu pasti sedang diambang maut. Marthin tahu bila ia terus berada disini banyak orang yang akan menyalahkannya.” (*My Last Love*:64)

Data di atas menunjukkan Marthin yang sedang ketakutan dan tidak memikirkan menolong Angel. Marthin semakin ketakutan pada saat orang mulai berdatangan, dirinya segera kembali ke mobil dan nyaris terjatuh karena kakinya gemetar. Marthin mengira perempuan yang ditabraknya sudah sekarat. Marthin takut, orang yang berada ditempat itu akan banyak yang menyalahkannya.

“Lari! Jangan biarkan dirimu terlihat oleh mereka!” Marthin memasuki mobil dan langsung pergi meninggalkan Angel. Ia sempat melihat sekilas wajah Angel yang tergeletak tak berdaya dengan helm yang tak lepas dari kepalanya yang juga mengucurkan darah. Marthin pergi dengan wajah ketakutan. Hati kecilnya berharap gadis itu masih hidup karena ia bisa merasakan jerit tangis kesakitan Angel yang amat mengiris hati siapapun yang mendengarnya. (*My Last Love*:64-65)

Data di atas menunjukkan konflik manusia dengan masyarakat yang dialami oleh tokoh Marthin. Ada beberapa orang-orang pada saat insiden tersebut, seseorang yang mengenal Martin dan menyuruh Marthin untuk segera kabur. Ia menghindari amukan kerumunan masyarakat yang ada di tempat kejadian perkara. Setelah Marthin meninggalkan tempat kejadian perkara, dalam perjalanannya teringat akan kondisi korban yang ditabraknya (Angel), harapan Marthin yaitu semoga korban yang ditabraknya masih hidup.

3. Konflik Manusia dengan Alam

Novel *My Last Love* tidak menceritakan konflik antara manusia dengan alam.

4. Konflik Ide Satu dengan Ide yang Lainnya.

Konflik ini terjadi pada ibu Marthin dengan Ayah Marthin yang berbeda pandangan saat mengetahui bahwa Marthin menabrak Angel. Ibunya Marthin berusaha menutupi kesalahan Marthin namun ayah Marthin malah sebaliknya, menginginkan Marthin masuk penjara. terlihat pada data di bawah.

“Tenang saja Yah, Ibu udah memperhitungkan dan mengatur semuanya. Kalau memang semua berjalan dengan baik, mungkin ada bagusny kalau hari ini juga Ayah sama Marthin pergi keluar negeri buat sementara. Ibu bisa atur dengan pihak kepolisian. Hukuman pidananya juga gak akan berat, Ibu rasa pengganti Marthin enggak menyesal karena kita akan membayar semua ini dengan harga yang sangat mahal. Ini semua demi Marthin Yah. Demi anak kita!” (*My Last Love: 77*)

Data di atas menunjukkan ibu Marthin mempunyai inisiatif menyuruh ayah dan Mathin segera pergi ke luar negeri. Hal itu dilakukan oleh ibu Marthin, karena ibunya tidak ingin Marthin masuk penjara karena insiden kecelakaan yang dialami tokoh Marthin. Berbeda dengan pemikiran ayah Marthin, ayahnya tidak setuju dengan ide ibu Marthin, ayah Marthin ingin Marthin mendapat pelajaran akibat kesalahannya sendiri. hingga terjadi konflik antara ide ibunya Marthin dengan ide ayahnya Marthin.

“Ibu tau nggak, Angel itu seorang penggila vespa loh! Dia bisa menaiki vespa lebih jago dan lebih baik dariku loh!” cerita Hendra pada orang tuanya.

“Apa itu nggak berbahaya buat seorang anak gadis seperti, nak?” tanya Ibu Hendra pada Angel dengan sedikit keterkejutan. (*My Last Love: 23*)

Data di atas adalah percakapan antara Hendra dan ibunya yang menceritakan bahwa Angel seorang gadis yang mencintai motor skuter/vespa. Menurut ibu Hendra, apa tidak membahayakan jika seorang gadis (Angel) mengendarai vespa. Hendra tetap membela kehebatan yang dimiliki Angel bisa mengendarai skuter (vespa).

5. Konflik Manusia dengan Kata Hatinya

Konflik ini terjadi pada Angel saat Angel merasa curiga terhadap sikap Marthin yang aneh hingga ia Angel berpikir negatif terhadap sikap Marthin. Terlihat pada data di bawah.

“Aku hanya gadis cacat Bu, aku seorang gadis lumpuh yang bisanya Cuma ngerepotin Hendra seumur hidupku, aku gak mau jadi seperti itu Bu! Kenapa Tuhan jahat padaku? Kenapa aku harus ditakdirkan seperti ini. (*My Last Love:119*)

Data di atas menunjukkan dialog Angel dan ibunya, serta sikap Angel yang merasa dirinya hanya seorang gadis cacat, dan selalu merepotkan tokoh Hendra. Angel sadar akan kondisinya saat ini. Angel meratapi takdirnya menjadi seorang gadis yang cacat.

“Marthin datang dalam hidupnya begitu mendadak. Ia pun kadang berfikir negatif dan menangkap ada sesuatu di balik kebbaikannya itu tapi tak pernah sampai terpikir kalau Marthin adalah sosok di balik kecelakaan itu hingga ia dengar pengakuan langsung dari Fendy yang membuatnya mencurigai Marthin” (*My Last Love:215*)

Data di atas menunjukkan bahwa Angel mengalami konflik dengan kata hatinya. Angel bertanya-tanya pada dirinya sendiri karena melihat sikap Marthin yang tiba-tiba baik dan datang kepada Angel. Angel tetap tidak percaya bahwa insiden pelaku yang menabrak Angel ternyata Marthin. Kecurigaan Angel kepada Marthin, karena ia mendengar dari seorang temannya yang bernama Fendy.

“Sebenarnya sejak dari awal aku udah tau kalau pelakunya adalah Marthin. Tapi aku kurang begitu yakin hingga sampai ia mengakuinya. Bahkan sebelum ke Amerika, aku udah sadar kalau dialah pelakunya. Tapi entah kenapa, melihat perjuangannya menyembuhkanku, rasa benciku sedikit demi sedikit luluh. (*My Last Love:329*).

Data di atas menunjukkan bahwa Angel mengetahui bahwa pelaku yang menabrak Angel adalah Marthin. Namun, Angel tetap saja tidak yakin bahwa pelakunya Marthin, sebelum mereka berdua tiba di Amerika, Angel sadar bahwa Marthin lah pelakunya. Melihat perjuangan Marthin yang merawat Angel, membuat sikap benci Angel terhadap Marthin semakin memudar karena kebaikan Marthin dan Angel semakin luluh terhadap kebaikan Marthin kepada Angel.

Melihat Marthin yang begitu tekun merawatku, aku sadar kalau dia menyadari kesalahannya. Ia benar-benar menyesali perbuatannya ..itu yang aku rasakan hingga akhirnya untuk memaafkan dia Bu..” (*My Last Love*:329)

Data di atas merupakan percakapan antara Angel dengan ibunya yang menjelaskan konflik batin yang dialami oleh Angel. Menurutnya Marthin telah menyadari bahwa insiden yang menimpa Angel adalah kesalahan Marthin, Marthin juga menyesal akibat dari perbuatannya. Hal itulah yang membuat Angel memberi maaf kepada Marthin.

3.4 Latar

Latar merupakan tempat terjadinya peristiwa yang ada di dalam karya sastra. latar dibagi menjadi 5 bagian yaitu;

3.4.1 Latar Tempat

Latar tempat menggambarkan lokasi terjadinya sebuah cerita dalam sebuah karya. Latar tempat yang ada di dalam novel *My Last Love* karya Agnes Davonar, berikut beberapa latar tempat yang mendukung dalam novel tersebut:

a. Taman Kota

Taman kota adalah tempat Angel sering bertemu dengan Hendra. Terlihat pada data di bawah.

“Malam hari, taman kota dipenuhi dengan lampion berwarna merah muda berpaku dengan cahaya lampu yang terang benderang. Angel melangkah memasuki taman dan mencari-cari sosok Hendra di sekitar taman.” (*My Last Love*:21)

Data di atas menunjukkan tokoh Angel sedang mencari Hendra yang berada di taman kota. Pada malam hari, taman kota tersebut dipenuhi dengan lampu-lampu lampion berwarna merah, Angel berjalan memasuki taman kota.

b. Tempat Laundry

Tempat laundry adalah tempat kerja ibunya Angel. Ibunya Angel membuka usaha laundry. Terlihat pada data di bawah.

“Angel memperhatikan semua sudut ruangan laundry kecil ibunya yang hanya berukuran 4x4 meter itu.” (*My Last Love*:14)

Data di atas menunjukkan Angel melihat bagian-bagian sudut ruangan tempat usaha baru milik ibunya. Tempat tersebut berukuran 4x4 meter.

“Sekitar tiga tahun yang lalu saat Angel belum bekerja, ketika itu bumi diguyur hujan deras. Terlihat seseorang sedang berteduh di luar toko laundry. Ia mengenakan kemeja dan berpenampilan seperti orang kantoran. Kalau saja tak keujanan, pasti penampilan dan pakaian pemuda itu akan terlihat jauh lebih rapi. Sementara itu, Angel sedang terduduk sambil membaca majalah di toko laundrynya. Dan tiba-tiba pemuda tampan tadi masuk ke toko kemudian langsung bertanya padanya.” (*My Last Love*:13)

Data di atas menunjukkan Angel masih belum bekerja di kantor. Ia masih membantu di toko laundry milik ibunya. Hujan deras turun membasahi tanah.

c. Kota Seattles

Kota Seattles adalah kota yang berada di Amerika dan tempat Angel diperiksa bersama Marthin. Terlihat pada data di bawah ini.

“Selamat datang di Kota Seattles. Mereka langsung disambut oleh seorang agen yang akan membawa mereka ke rumah sakit Virginia Mason.” (*My Last Love*:251)

Data di atas menunjukkan Angel dan Marthin berada di Kota Seattles. Kedatangan mereka disambut oleh seorang agen yang akan membawa mereka berdua ke sebuah rumah yang bernama Virginia Mason.

d. Rumah Sakit

Rumah sakit adalah tempat dirawatnya Angel setelah kecelakaan berlangsung. Rumah sakit tersebut adalah salah satu rumah sakit di kota Seattles, Amerika. Terlihat pada data di bawah ini.

“Angel tergeletak di ruang operasi. Dokter yang melakukan operasi pada kedua kakinya yang hancur dan patah memasang jarum besar untuk meletakkan kedua tulangnya yang terpisah dan menjahitnya kembali.” (*My Last Love*:74).

Data terakhir yang menunjukkan latar tempat pada novel *My Last Love* karya Agnes Davonar. Agnes tergeletak di ruang operasi, Angel di operasi karena kedua kakinya yang patah dan hancur. Dokter yang merawat Angel memasang jarum berukuran besar yang diletakkan pada kaki Angel dan menjahitnya menjahit kembali.

3.4.2 Latar waktu

Latar waktu suatu latar yang menunjukkan keadaan seperti musim, hari dan jam. Dalam novel *My Last Love* karya Agnes Davonar latar waktu menunjukkan musim salju saat Angel berada di Amerika. Terlihat pada data di bawah.

“Angel memastikan sekali lagi pakaian musim dingin yang dibelikan ibunya agar tidak tertinggal di koper, sebab ini adalah musim salju yang pertama kalinya dalam hidupnya. (*My Last Love*:247)

Data di atas menunjukkan keterangan latar waktu atau musim salju saat hendak berangkat ke Amerika. Angel memastikan pakaian yang akan dibawanya selama berada di Amerika, yang pada saat itu Amerika sedang musim salju. Sedangkan pakaian Agnes tersebut dibelikan oleh ibunya.

“Malam hari, taman kota dipenuhi dengan lampion berwarna merah muda berpaku dengan cahaya lampu yang terang benderang. Angel melangkah memasuki taman dan mencari-cari sosok Hendra di sekitar taman.” (*My Last Love*:21)

Data di atas menunjukkan tokoh Angel sedang mencari Hendra yang berada di taman kota. Pada malam hari, taman kota tersebut dipenuhi dengan lampu-lampu lampion berwarna merah, Angel berjalan memasuki taman kota.

3.4.3 Latar Alat

Latar alat adalah alat-alat apa saja yang menunjang penampilan tokoh dalam karya sastra. terlihat pada data di bawah.

“Rutinitas Angel sehari-hari dari Senin hingga Sabtu adalah berangkat bekerja dengan motor vespa peninggalan ayahnya. Memang terlihat lucu dan langka; seorang gadis berkendara di siang hari yang panas

dengan suara khas vespa. Karena vespa seolah terklaim dengan sendirinya sebagai ciri khas pria.” (*My Last Love*:12)

Data di atas menunjukkan bahwa Angel menunggukan motor vespa sebagai alat sarana menuju kantor tempat bekerjanya.

“Angel merasa perlu belajar banyak menggunakan kursi roda itu secepatnya agar ia tidak merepotkan banyak orang. Untuk naik ke mobil saja ia membutuhkan bantuan Hendra. Ia ingin bisa menggunakan kursi roda secepat ibunya mengendarai mobil. (*My Last Love*:101)

Data di atas menunjukkan latar alat yang terdapat dalam novel *My Last Love* karya Agnes Davonar. Angel harus belajar banyak atau beradaptasi menggunakan kursi roda yang selalu ia gunakan. Angel juga tidak ingin merepotkan orang banyak yang membantunya. Hendra selalu membantu Angel saat ia hendak masuk ke dalam mobil. Ia ingin menggunakan kursi roda secepat ibunya menggunakan mobil.

“Ia sudah bisa bangkit dari kursi roda untuk tidur di ranjangnya. Ia mulai bisa pergi ke toilet khusus yang dibuat oleh ibunya.” (*My Last Love*:105)

Data di atas menunjukkan latar alat yang terdapat dalam novel *My Last Love* karya Agnes Davonar. Latar alat tersebut adalah kursi roda yang digunakan oleh Angel, ibu Angel membuatkan toilet untuk Angel.

“Mereka langsung disambut oleh seorang agen yang akan membawa mereka ke rumah sakit Virginia Mason.” (*My Last Love*:251)

Rumah sakit Virginia Mason merupakan sebuah rumah sakit yang terletak di kota Seattles, Amreika. Data di atas menunjukkan rumah sakit dimana Angel sedang melakukan penyembuhan terhadap kakinya yang lumpuh.

3.4.4 Latar Lingkungan Kehidupan

Latar lingkungan kehidupan adalah latar yang menyangkut lingkungan tokoh dalam karya sastra. dalam novel *My Last Love* latar lingkungannya adalah lingkungan orang kaya. Terlihat pada tokoh Marthin yang suka berfoya-foya. Terlihat pada data di bawah ini.

“ketampanan, kekayaan dan kharismanya telah menjadi madu bagi kupu-kupu malam sebagai penghangat kehidupan liarnya.” (*My Last Love:38*)

Data di atas menunjukkan lingkungan kehidupan keluarga Marthin yang berasal dari keturunan orang kaya. Selain kaya, Marthin juga seorang yang tampan dan berkharisma.

3.4.4 Sistem Kehidupan

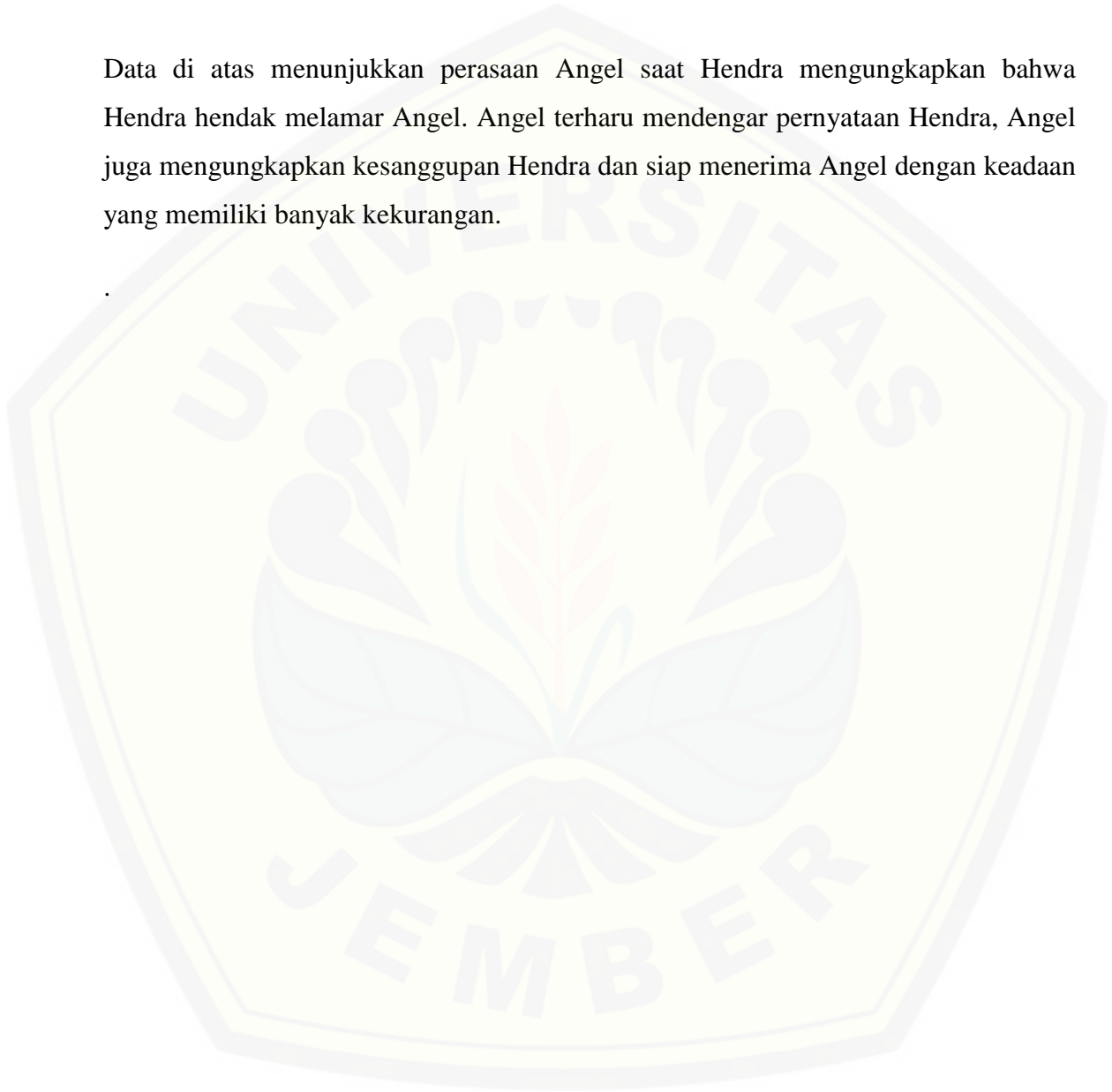
Sistem kehidupan yang terjadi pada Angel adalah sistem kehidupan yang sederhana, hal itu karena berlatar belakang ayah Angel sudah meninggal hingga menjadikan Angel bersikap sederhana. Terlihat pada data di bawah ini.

“Dengan usaha yang sederhana namun berjalan berkesinambungan itu, biaya kuliah Angel terjamin hingga lulus.” (*My Last Love:11*)

Data di atas menunjukkan kehidupan keluarga Angel yang berasal dari keluarga biasa. Ibu Angel mempunyai usaha sederhana dan hasilnya dari usaha yang ditekuninya untuk menjamin pendidikan Angel hingga lulus dari bangku kuliah.

“Hendra, benarkah ini nyata? Benarkah kamu ingin melamarku dengan ikhlas dan menerima keadaanku?” suara Angel terdengar bergetar saking terharunya. (*My Last Love: 101*)

Data di atas menunjukkan perasaan Angel saat Hendra mengungkapkan bahwa Hendra hendak melamar Angel. Angel terharu mendengar pernyataan Hendra, Angel juga mengungkapkan kesanggupan Hendra dan siap menerima Angel dengan keadaan yang memiliki banyak kekurangan.



BAB 5. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis penulis dalam analisis humaniora novel *My Last Love* karya Agnes Davonar adalah sebagai berikut;

Tema dalam novel *My Last Love* adalah keikhlasan dalam menjalani sebuah kehidupan. Tokoh utamanya adalah Angel dengan watak yang baik serta ikhlas atas segala cobaan yang menimpanya. Konflik sering terjadi pada Angel karena Angel adalah tokoh utama. Latar yang sering terjadi dalam cerita adalah tempat laundry milik ibunya Angel dan taman kota.

Tokoh utama dalam novel *My Last Love* karya Agnes Davonar mengalami hubungan semua aspek yang ada dalam teori humaniora yaitu manusia dan cinta kasih, manusia dan penderitaan, manusia dan pandangan hidup, manusia dan tanggung jawab, manusia dan kegelisahan dan manusia dan harapan. Penulis mengetahui bahwa hubungan antara manusia satu dengan manusia yang lain harus berjalan dengan baik. Tidak terdapat pengecualian berkehidupan sosial satu sama lain.

Keikhlasan serta jiwa yang besar dari tokoh utama dalam novel *My Last Love* patut diaplikasikan dalam kehidupan nyata. Meskipun menderita akibat marthin ia tidak pernah memiliki rasa dendam kepada marthin yang telah membuat kakinya lumpuh. Namun malah sebaliknya, memaafkan serta menerimanya sebagai cinta terhahir angel meskipun marthin mengidap virus HIV/AIDS.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Anoegrajekti, Novi. 2010. *Estetika Sastra dan Budaya Membaca Tanda-tanda*. Jember: Jember University Press.
- Dyson, dan Thomas Santoso. 1997. *Ilmu Budaya Dasar*. Surabaya: Citra Media
- Hikmat, Mahi M. 2011. *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Maslikatin, T. 2007. *Kajian Sastra: Prosa, Puisi, Drama*. Jember: UNEJ Press.
- Mustopo, M. Habib. 1983. *Ilmu Budaya Dasar Kumpulan Essay Manusia dan Budaya*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2000. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nasery, Akmal. 2011. *Batas antara Keinginan dan Kenyataan*. Jakarta: Qanita
- Semi, M. Atar. 1990. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Guntur. 1984. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- UPT Penerbitan Unej. 2012. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: University Press.
- Wellek, rene dan Austin Warren. 1990. *Teori Kesusastraan*. Terjemahan Melani Budianta. Jakarta: Gramedia.
- Widagdho, Djoko. 2011. *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Internet

<http://hana-rosyida.blogspot.com/2012/11/sinopsis-novel-my-last-love-karya-agnes.html>

<http://www.mhahs.org.au/index.php/id/hiv/effects-of-hiv-aids>

http://www.academia.edu/28800962/HIV_AIDS



LAMPIRAN

Sinopsis Novel *My Last Love* Karya Agnes Davonar

Bermula dari kisah online tahun 2011 serta selanjutnya dipublikasikan menjadi novel yang mencatat best seller. *My last love* jadi film awal tahun 2012 ciptaan Agnes Davonar. Sebelumnya, kisah mengharukan cinta antara Angel dengan Martin sudah jadi cerita online yang dibaca lebih dari 150.000 visitor kompasiana.

Angel merasa ia adalah wanita paling berbahagia karena malam ini, tepat di tahun ketiga hubungannya dengan Hendra, kekasihnya, ia akan dilamar. Ia telah mempersiapkan kado untuk Hendra juga dan malam ini ia berdandan lebih cantik dari biasanya. Menolak dijemput oleh Hendra, Angel memilih untuk menaiki vespa yang biasa ia gunakan untuk berpergian. Sayangnya malam yang seharusnya menjadi momen indah itu berubah menjadi malapetaka yang mengubah hidup Angel adalah Martin, *playboy* yang tidak pernah menghargai hidupnya. Hari-harinya dilewati dengan bermain tenis, dugem di diskotik, dan sederet kehidupan liar yang membuat hidupnya tidak teratur. Hubungannya dengan ayahnya tidak pernah akur. Hanya ibunya yang selama ini mendukungnya.

Sore itu, Martin hendak menemui Agnes, wanita incarannya, untuk menemani Agnes berbelanja di mal. Karena telah berjanji untuk tepat waktu, Martin mencari jalan pintas memacu mobilnya dengan cepat saat ia terjebak macet.

Martin yang ngebut dari sisi yang berlainan tidak memperhatikan Angel yang sedang mengendarai sepeda motornya, begitu pula dengan Angel yang sambil mendengarkan lagu melalui *headset*nya sehingga tidak mendengar deru mobil Martin di dekatnya. Maka tabrakan itu pun terjadi.

Martin keluar dan melihat tubuh Angel tengah bersimbah darah. Dilihatnya wanita itu juga kesakitan. Martin takut. Untuk pertama kali dalam hidupnya ia menabrak orang. Ketakutan itulah yang akhirnya membawanya untuk kabur meninggalkan lokasi.

Sejak saat itu kehidupan mereka berdua berubah. Angel harus menerima keadaan bahwa kakinya lumpuh. Tidak hanya itu, hubungannya dengan Hendra juga harus kandas karena tidak mendapat restu dari ibu Hendra. Sedangkan Martin menenangkan diri di Perth. Ibunya baru

mengizinkannya untuk kembali setelah setahun menetap di sana. Hidup Martin tidaklah tenang. Setiap saat ia dihantui rasa bersalah terhadap Angel.

Hari demi hari berlalu dan tahun pun telah berganti. Martin telah kembali ke Indonesia. Ia berubah menjadi pria yang lebih baik dan penurut. Kali ini tujuannya adalah untuk menemukan Angel dan menebus rasa bersalahnya. Ia akan membuat Angel bahagia apapun itu.

Saat Martin telah menemukan Angel dan mengetahui kondisinya, Martin bertekad untuk membuat Angel dapat berjalan lagi. Segala upaya ia lakukan bahkan membawa Angel ke Amerika untuk menjalani operasi. Sekarang usaha Martin tidak hanya untuk menebus dosanya pada Angel tapi ia telah jatuh cinta pada Angel. Angel juga jatuh cinta kepada Marthin.

Suatu hari Marthin divonis mengidap pengakit HIV AIDS namun Angel masih menerima Marthin apa adanya hingga suatu hari Marthin melamar Angel dan akhirnya menikah dengan restu kedua keluarga hingga Angel melahirkan seorang bayi laki-laki yang bernama Marthin Junior. Namun pada akhirnya Marthin meninggal dalam pelukan Angle.